

Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Budaya Sekolah Di SMP Plus Darus Sholah Jember

Diyah Ayu Nur Agustin
UPTD Satdik SMP Plus Darus Sholah Jember

Abstract: *Islam is a religion of rahmatan lil alamin, which means a religion that brings mercy to humans and the universe. Islam is believed by its adherents to be a religion that has universal values and teachings, which are presented as basic principles for Muslims in their lives and to respond to the realities of life. Islamic teachings have basic foundations that are used as references and guidelines by all mankind. Islamic teachings include aqidah, shari'ah and morals. The school as an educational institution that wants to equip its students to become an institution of control over the moral and social development of society and is able to manifest Islamic character, character and ethics. A good school culture will give birth to a good ecosystem as well. The importance of actualizing Islamic teachings through school culture is expected to make students better in practicing or applying these values both at school and in everyday life outside school.*

Keywords: *Actualization, Islamic Teachings, School Culture.*

Korespondensi: Diyah Ayu Nur Agustin
UPTD Satdik SMP Plus Darus Sholah Jember
Ndyah865@gmail.com

Pendahuluan

Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW diyakini oleh umat muslim sebagai ajaran yang dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera didunia dan akhirat. Ajaran Islam memiliki dasar pondasi yang dijadikan sebagai acuan dan pedoman oleh seluruh umat manusia. Di dalamnya terdapat petunjuk normatif tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi kehidupannya secara bermakna dan mengajarkan kepada setiap umatnya agar bersikap seimbang.

Realitanya, pada zaman modern saat ini banyak orang yang mengaku bahwa dirinya beragama Islam akan tetapi perbuatan mereka tidak mencerminkan bahwa mereka seorang muslim. Apalagi pergaulan dikalangan pemuda-pemuda yang semakin tidak menentu dan menjurus kearah pergaulan bebas, serta merosotnya etika moral di lingkungan sekolah. Seperti pada kasus yang pernah viral di tahun 2020 yakni tiga siswa yang memukul dan menendangi siswi SMP Muhammadiyah Butuh Purworejo. Tindak penganiayaan tersebut terjadi di ruang kelas. Penganiayaan tersebut terjadi akibat ketiga siswa tersebut selalu meminta uang kepada korban. Korban kemudian melaporkan kepada guru, sehingga ketiganya tidak terima. Terjadilah penganiayaan kepada korban dengan cara di pukul, ditendang sampai tidak sadarkan diri tanpa memiliki rasa belas kasih terhadap sesama temannya. Bahkan teman kelas yang lain hanya diam, melihat seperti menonton sebuah pertunjukan bahkan ada yang merekam tanpa ada niat untuk membantu temannya.¹

Dampak negatif tersebut karena kurangnya penerapan atau pengaktualisasian nilai-nilai ajaran Islam dalam diri siswa. Melihat hal itu kegiatan disekolah sangat berperan penting dalam membentuk perilaku peserta didik sehingga sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan melalui kegiatan yang memadai agar peserta didik memiliki sifat yang terpuji. Saat ini sekolah merupakan tempat dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dibandingkan di rumah. Oleh karenanya, pengaktualisasian ajaran Islam perlu dibangun budaya positif dilingkungan sekolah. Kultur sekolah dipahami sebagai sekumpulan norma nilai, keyakinan, ritual dan tradisi yang menjadi ciri dan membentuk aturan tak tertulis tentang cara berpikir, merasa dan bertindak.²

Konsep tentang kultur (budaya) sekolah bukanlah hal yang baru. Pada 1932, Waller menyatakan bahwa setiap sekolah memiliki budayanya sendiri dengan sekumpulan kebiasaan dan sejarah yang khusus termasuk didalamnya bentuk perilaku bermoral dan berkode etik tentang

¹ Detik news, Fenomena viral “ 3 Siswa Penganiaya Siswi SMP Purworejo Terancam 3,5 Tahun Ditahan di Bui”, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4897786/3-siswa-penganiaya-siswi-smp-pur-worejo-terancam-35-tahun-bui?>, di akses pada tanggal 13Februari 2020.

² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2018), 24.

bagaimana relasi satu sama lain.³ Budaya sekolah merupakan sekumpulan harapan yang diberikan oleh komunitas sekolah secara bersama-sama. Budaya sekolah ini berisi kebiasaan-kebiasaan yang disepakati bersama untuk dijalankan dalam waktu yang lama.

Budaya sekolah yang baik akan melahirkan ekosistem yang baik pula. Maka ketiga aspek nilai-nilai ajaran Islam yang terdiri dari aqidah (keimanan), syariah (ibadah) dan akhlak (perilaku).⁴ Sangat penting untuk diamalkan atau diterapkan dalam diri peserta didik hingga menjadi budaya bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari karena apabila ketiga nilai-nilai ajaran Islam tersebut telah tertanam pada diri peserta didik maka tujuan dari pendidikan Islam akan terwujud yakni menjadi insan kamil. Akan terbiasa pada dirinya sendiri untuk selalu mengamalkannya baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

Pembahasan

1. Aktualisasi Nilai Aqidah Melalui Budaya Sekolah di SMP Plus Darus Sholah Jember

Aktualisasi nilai aqidah yang ditunjukkan oleh para siswa merupakan respon positif berupa siswa setiap pagi membaca *Lalaran Nadhoman Al-Miftah*, *Asmaul Husna*, dzikir dan berdoa sebelum melakukan kegiatan membaca dan diakhiri dengan kafarat majelis ketika kegiatan selesai. Hal tersebut membuktikan bahwa mereka hanya beriman dan percaya akan adanya Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS. QS. Al-Ikhlâs [112]: 1-3 sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣)

Artinya: “Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan.”⁵

Setelah kegiatan sholat dhuha dilakukan siswa kembali masuk ke dalam kelas, membaca doa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan belajar mengaji Al-Quran dengan menggunakan metode *Yanbua*, yang mana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan nada yang indah sehingga dapat meningkatkan potensi pada diri siswa. Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai siswa mencari ayat Al-Quran sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Mengajari siswa untuk menulis Al-Quran dengan baik dan benar melalui muatan lokal dan ekstrakurikuler kaligrafi. Hal tersebut, menunjukkan bahwa siswa telah mengamalkan iman kepada kitab Allah yang merupakan rukun iman ke-3. Iman kepada kitab-kitab suci dalam Islam merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dengan iman kepada Allah.

³ Ibid., 22.

⁴ Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 10 No.1, 2021, 69.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 604.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa ketika jam istirahat tiba terdengar nyanyian-nyanyian sholawat Nabi yang bersumber dari pengeras suara yang ada disekolah, lalu dikembangkan dengan kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Dengan adanya ekstrakurikuler hadrah dan juga kebiasaan siswa dalam mendengarkan sholawat di jam istirahat tersebut membuat siswa lhai/ lincah pada saat tampil didepan bapak/ibu guru maupun teman-teman ketika ada acara memperingati Hari Besar Islam (HBI).

2. Aktualisasi Nilai Syariah Melalui Budaya Sekolah di SMP Plus Darus Sholah Jember

SMP Plus Darus Sholah Jember membiasakan seluruh siswanya untuk melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah secara berjamaah. Seperti kebiasaan siswa yang dilakukan setiap pagi pukul 06.45 WIB, bergegas pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha. Dilakukan di tempat yang berbeda putra melaksanakan ibadah sholat dhuha di Masjid Darus Sholah yang berada di dalam pesantren sedangkan siswa putri di aula Alhasyimi. Sholat dhuha secara berjamaah yang dipimpin serta diawasi oleh guru yang akan mengajar di jam mengaji Al-Quran atau jam pertama.

Esensi ibadah adalah penghambaan diri secara total kepada Allah sebagai pengakuan atau kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan ke-Mahakuasaan Allah. Seperti yang termaktub dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Ad-Dzaariyaat ayat 56 [51] sebagai berikut:

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Artinya: “Dan aku tidak mensiptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁶

Penerapan nilai syariah lainnya juga diterapkan ketika disekolah siswa laki-laki dan perempuan dipisah, baik itu kelas untuk melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun kegiatan lainnya. Islam mengajarkan bahwa antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya tidak diperkenankan untuk berkumpul menjadi satu. Tidak hanya kelas saja yang dipisah, toilet, koperasi siswa, tempat untuk melaksanakan sholat dan ketika ada kegiatan di sekolah yang mengumpulkan siswa menjadi satu juga dipisah. Seperti pada saat acara Maulid Nabi Muhammad SAW sekolah merayakan di Masjid Darus Sholah, antara siswa putra dan putri berkumpul menjadi satu namun terdapat sekat yang terbuat dari kayu menjadi penghalang di tengah-tengah. Tujuan dari pemberian sekat pembatas tersebut supaya mereka mengerti bahwa dalam syariah Islam laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya dilarang berkumpul menjadi satu agar dapat menjaga jarak.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 523.

Tidak hanya itu di SMP Plus Darus Jember yang juga menjadi adat/ kebiasaan diamalkan dan diterapkan oleh siswa disekolah dengan cara menutup aurat baik itu siswa putra maupun putri sesuai dengan syariah Islam yang dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa. Khususnya siswa putri yang wajib menggunakan baju seragam panjang menutupi anggota tubuh bagian pinggul dan berjilbab panjang. Sehingga, siswa merasa lebih aman sehingga tidak mengundang kemaksiatan bagi laki-laki. Dengan demikian siswa dapat memiliki rasa malu terhadap seseorang yang bukan mahramnya.

Ibadah umum (muamalah) terdiri dari hubungan antara manusia dengan kehidupannya yakni makanan, minuman, pakaian, kasab (mata pencaharian), rezeki halal dan haram.⁷ Berpakaian yang rapi, bersih sopan dalam artian menutup aurat merupakan suatu ibadah umum. Jilbab disyaratkan harus terbuat dari kain yang tebal, longgar, karena maksud dan tujuan seorang wanita berpakaian tidak lain adalah untuk menghilangkan fitnah/ ketertarikan laki-laki asing.⁸ Hal itu tidak akan terjadi apabila wanita menggunakan pakaian yang longgar, tidak menggambarkan lekuk tubuhnya sehingga tidak menimbulkan ketertarikan laki-laki yang menimbulkan kemaksiatan dan kerusakan. Oleh karena itu pakaian wanita mesti harus longgar, tidak ketat.

Melalui pembahasan temuan diatas peneliti menganalisis sesuai dari teori belajar sosial bahwa struktur kepribadian menurut Albert Bandura yakni

- a. Sistem Self (*Self System*)
- b. Regulasi diri
- c. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)
- d. Efikasi Koletif

Dalam hal ini system self yang dilakukan siswa ketika dapat pemahaman tentang nilai syariah atau aturan dari Allah mengenai ibadah, baik itu ibadah mahdah dan ghairu mahdah adalah siswa memiliki rasa percaya bahwa setiap perbuatannya bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala.

3. Aktualisasi Nilai Akhlak Melalui Budaya Sekolah di SMP Plus Darus Sholah Jember

SMP Plus Darus Sholah Jember pada saat melaksanakan ibadah shalat dhuha baik siswa putra maupun putri, sangat khusyu' dalam pelaksanaannya. Begitupun dengan berdzikir dan tidak pernah lupa untuk berdoa ketika selesai sholat maupun ketika hendak memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa melakukan dengan khusyu'.

⁷ Amiruddin.dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, 71.

⁸ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Yogyakarta: Media Hidayah, 2002),

Doa merupakan *mukhbhul* ibadah (otaknya ibadah), karena doa merupakan pengakuan akan keterlambatan dan ketidak mampuan manusia, sekaligus pengakuan akan ke-Maha Kuasaan Allah terhadap segala sesuatu.⁹ Oleh karena itu, berusaha dan berdoa merupakan dua sisi tugas hidup manusia yang bersatu secara utuh dalam aktivitas hidup seorang muslim.

Hasil pengamatan dan temuan dari peneliti mengenai akhlak siswa, ketika kegiatan upacara bendera yang selalu dilaksanakan setiap hari senin telah selesai, maka siswa secara bergantian bersalaman/mencium tangan bapak dan ibu guru. Serta, setiap hari sebelum memasuki kelas berbaris rapi menunggu giliran untuk mencium tangan bapak/ibu guru sebelum memasuki kelas dan mempersilahkan bapak/ibu guru untuk memasuki kelas sebelum siswa.

Hal tersebut seperti teori yang dikemukakan oleh The Willobank Report menjelaskan bahwa budaya merupakan sistem terpadu dari kepercayaan-kepercayaan (tentang Tuhan), nilai (benar, baik, indah, normatif), adat istiadat (berperilaku, berbicara, berpakaian, dsb) yang mengikat masyarakat bersama-sama dan memberikan kepadanya suatu rasa memiliki jati diri, keamanan dan kesinambungan.¹⁰

Adanya kesinambungan antara akhlak siswa terhadap sesama teman dan akhlak siswa terhadap lingkungan sekitar yang sudah menjadi adat/kebiasaan di SMP Plus Darus Sholah Jember yaitu memiliki budaya Sabtu bersih, yang mana seluruh siswa melakukan kerjabakti bersama untuk membersihkan lingkungan sekolah, baik itu kelas, toilet, halaman sekolah, maupun halaman depan sekolah. Kegiatan kerjabakti/ gotong royong ini dapat mempererat tali silaturahmi antar siswa. Mengajarkan siswa bahwa kita tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Lingkungan yang bersih, sehat, indah dan nyaman akan memberi kenyamanan pada peserta didik. Dengan begitu akan timbul rasa keinginan untuk memelihara kebersihan diri dan lingkungannya, dari segala yang kotor dan keji dalam rangka melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Aktualisasi nilai akhlak terhadap lingkungan seperti yang sudah dijelaskan di atas mengenai adat kebiasaan sabtu bersih yang diadakan oleh sekolah. Ternyata siswa amalkan dalam kehidupan sehari-hari juga yaitu menjaga kebersihan kelas.

Siswa yang hendak memasuki kelas, yang pertama dilakukan yaitu melepaskan sepatu terlebih dahulu. Bapak/ibu guru juga melakukan hal tersebut setiap harinya guna tetap menjaga kebersihan kelas. Membuang sampah pada tempatnya, tempat sampah yang dibuat merupakan hasil daur ulang bekas cat tembok yang dimanfaatkan.

⁹ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, 250.

¹⁰ Sugeg Pujileksono, *Pengantar Antropologi* (Malang: Intrans Publishing, 2015), 25

Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, data dan temuan penelitian, dan pembahasan maka hasilnya dapat disimpulkan yaitu:

1. Aktualisasi Nilai Aqidah Melalui Budaya Sekolah di SMP Plus Darus Sholah Jember

Aktualisasi nilai aqidah melalui budaya sekolah di SMP Plus Darus Sholah Jember yaitu keyakinan akan ke Esaan Allah SWT, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Serta mengamalkan segala perintah-Nya baik itu perintah wajib maupun sunnah seperti siswa setiap pagi membaca *Lalaran Nadhoman Al-Miftah*, *Asmaul Husna*, surat-surat pendek, sholawat, dzikir dan berdoa. Belajar mengaji Al-Quran menggunakan metode *Yanbua*, mampu menulis dan mengembangkannya melalui kaligrafi. Mencari ayat Al-Quran sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Bersholawat sebagai bukti cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan adanya ekstrakurikuler hadrah dan juga kebiasaan siswa dalam mendengarkan sholawat di jam istirahat membuat siswa lihai/ lancar pada saat tampil didepan bapak/ibu guru maupun teman-teman ketika ada acara memperingati Hari Besar Islam (HBI).

2. Aktualisasi Nilai Syariah Melalui Budaya Sekolah di SMP Plus Darus Sholah Jember

Siswa terbiasa melakukan ibadah sholat berjamaah seperti yang sudah dibiasakan oleh sekolah baik itu ibadah wajib (*fardhu*) maupun sunnah. Kelas siswa putra dan putri di bedakan/ dipisah, letak kelas siswa putra di sebelah selatan dan kelas putri di utara. Tidak hanya kelas saja yang dipisah, toilet, koperasi siswa, tempat untuk melaksanakan sholat dan ketika ada kegiatan di sekolah yang mengumpulkan siswa menjadi satu, diberi sekat. Berpakaian sesuai dengan syariah Islam dengan cara menutup aurat baik itu siswa putra maupun putri. Siswa putri wajib menggunakan baju seragam panjang menutupi anggota tubuh bagian pinggul dan berjilbab panjang. Sehingga, merasa lebih aman, tidak mengundang kemaksiatan bagi laki-laki. Dengan demikian siswa dapat memiliki rasa malu terhadap seseorang yang bukan mahramnya.

3. Aktualisasi Nilai Akhlak Melalui Budaya Sekolah di SMP Plus Darus Sholah Jember

Pada saat melaksanakan ibadah shalat dhuha baik siswa putra maupun putri, sangat khusyu' dalam pelaksanaannya. Begitupun dengan berdzikir dan tidak pernah lupa untuk berdoa ketika selesai sholat maupun ketika hendak memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sopan dan santun kepada bapak/ibu guru seperti, ketika kegiatan upacara bendera yang selalu dilaksanakan setiap hari senin telah selesai, siswa secara bergantian bersalaman/mencium tangan bapak dan ibu guru. Hal serupa juga dilakukan sebelum memasuki kelas. Menundukkan kepalanya, mengucapkan salam dan mencium tangan bapak/ibu guru ketika berpapasan.

Akhlak terhadap sesama dan lingkungan juga terpancar pada diri siswa ketika kegiatan Sabtu bersih, seluruh siswa melakukan kerjabakti bersama untuk membersihkan lingkungan sekolah, baik itu kelas, toilet, halaman sekolah, maupun halaman depan sekolah. Selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, seperti siswa melepaskan sepatu dan menata rapi sepatunya terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Membuang sampah pada tempatnya, tempat sampah yang dibuat merupakan hasil daur ulang bekas cat tembok yang dimanfaatkan.

Daftar Pustaka

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2002. *Jilbab Wanita Muslimah*. Yogyakarta: Media Hidayah.
- Alimah, Aisa Roskhina Alimah. 2017. "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Aqidah dan Ibadah pada Anak", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. V No. 2.
- Crapp, Robert. W. 1993. *Dialog Psikologi Dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius. (Diterjemahkan Oleh Hardjana)
- Detik news, Fenomena viral " 3 Siswa Penganiaya Siswi SMP Purworejo Terancam 3,5 Tahun Ditahan di Bui", <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4897786/3-siswa-penganiaya-siswi-smp-purworejo-terancam-35-tahun-bui?di>, diakses pada tanggal 13 Februari 2020.
- Hakim, Lukman. 2021. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perlakuan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 10 No.1.
- Hamzah, Ali. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Koesoema A, Doni. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- King, Jon Saphier and Matthew. 1985. *Educational Leadership*, March 1985 (Journal Vol. 42, No. 6).
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, Mawardi Lubis. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurisha, Syamsu Yusuf dan A. Juntika. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Pengantar Antropologi*. Malang: Intrans Publishing.
- Sudirman. 2011. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN Maliki Perss.
- Wahyudin. 2009. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Grasindo.
- Alimah, Aisa Roskhina. 2017. "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Aqidah dan Ibadah pada Anak", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. V No. 2.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.